



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi pada zaman sekarang mulai banyak dilakukan khususnya investasi di pasar modal, selain itu tema yang sedang beredar dengan tema “Yuk Nabung Saham” ini banyak bermanfaat untuk mengajak orang-orang yang belum mengenal apa itu investasi sehingga mereka bisa mengenal dan menjadi pelaku dari investasi tersebut khususnya di instrumen saham. Investasi telah berlangsung sejak lama, dan sekarang ini mulai terjadi pergeseran sudut pandang mengenai investasi di masyarakat Indonesia sehingga beberapa dari mereka mulai menyadari kebutuhan penting dari Investasi. Saat ini investasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi beberapa masyarakat. Banyak alasan yang menjadikan investasi menjadi bagian yang tidak terlepas dari masyarakat. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2010: 5). Pada dasarnya ada dua cara dalam melakukan investasi, yaitu: investasi secara langsung dan investasi secara tidak langsung (Jogiyanto, 2010:7). Keputusan atas pertimbangan yang bijaksana tadi tidak lepas dari faktor penting dalam suatu investasi, yaitu risiko investasi.

Investasi memiliki ukuran dan sudut pandang yang luas sekali. Segala upaya yang membuat diri kita lebih baik lagi dari sebelumnya bisa dikatakan

sebagai investasi. Jenis-jenis investasi bervariasi sehingga instrumen investasi ini bisa dimanfaatkan untuk investasi jangka pendek sampai investasi jangka panjang. Berikut beberapa jenis-jenis investasi yang ada:

- Saham
- Obligasi
- Properti
- Emas
- Forex
- Reksa Dana
- Index
- Options & CFD

Jumlah investor yang terus meningkat ini belum menjadi acuan bahwa berinvestasi di pasar saham saat ini memiliki resiko yang lebih kecil. Salah satu jenis investasi yang memiliki potensi keuntungan yang tinggi dan tengah digemari masyarakat saat ini adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Jogiyanto, 2010: 111).

UMMN

Sumber: Statistik Pasar Modal Mei - Minggu 4 2017

INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

Periode	IHSG				Total Perdagangan			Rata-rata		
	Tertinggi	Terendah	Akhir	Δ (%)	Volume*	Nilai**	Freq***	Volume*	Nilai**	Freq***
2011	4,193.441	3,269.451	3,821.992	3.20	1,308,477.94	1,229,352.34	28,939.42	5,297.48	4,977.13	117.16
2012	4,375.169	3,654.582	4,316.667	12.94	1,134,062.47	1,118,498.66	30,705.48	4,610.01	4,546.74	124.82
2013	5,214.976	3,967.842	4,274.177	-0.98	1,391,968.66	1,526,957.13	38,133.32	5,704.79	6,258.02	156.28
2014	5,246.483	4,175.806	5,226.947	22.29	1,327,015.65	1,453,392.36	51,457.61	5,483.54	6,005.75	212.63
2015	5,523.290	4,120.503	4,593.008	-12.13	1,459,101.78	1,406,959.48	54,282.29	5,979.93	5,766.23	222.47
2016	5,472.317	4,414.126	5,296.711	15.32	1,946,284.30	1,846,228.64	65,184.65	7,911.72	7,504.99	264.98
2017	5,791.884	5,250.968	5,716.815	7.93	1,413,798.30	741,204.00	31,921.26	14,727.07	7,720.87	332.51
Januari	5,347.022	5,250.968	5,294.103	-0.05	308,444.07	119,392.98	6,417.46	14,687.81	5,685.38	305.59
Februari	5,409.556	5,327.161	5,386.692	1.75	416,949.20	143,487.15	7,324.74	21,944.69	7,551.96	385.51
Maret	5,606.025	5,350.910	5,568.106	3.36782	299,184.63	171,364.08	7,213.44	13,599.30	7,789.28	327.88
April	5,726.530	5,577.487	5,685.298	-2.1047	205,444.17	173,554.35	5,324.14	12,084.95	10,209.08	313.18
Mei	5,874.439	5,577.522	5,716.815	0.55436	183,776.23	133,405.44	5,641.48	10,810.37	7,847.38	331.85
2 - 5 Mei	5,683.377	5,647.368	5,683.377	-0.03	50,371.11	35,151.88	1,359.91	12,592.78	8,787.97	339.98
8 - 12 Mei	5,707.862	5,653.008	5,675.216	-0.14	52,523.60	32,812.90	1,292.84	13,130.90	8,203.23	323.21
15 - 19 Mei	5,791.884	5,615.492	5,791.884	2.06	42,116.37	36,636.58	1,652.52	8,423.27	7,327.32	330.50
22 - 26 Mei	5,749.445	5,703.433	5,716.815	-1.30	38,765.14	28,804.07	1,336.22	9,691.29	7,201.02	334.06
22 Mei	5,874.439	5,743.388	5,749.445	-0.73	10,131.68	8,200.61	374.76	10,131.68	8,200.61	374.76
23 Mei	5,777.687	5,692.984	5,730.613	-0.33	10,734.66	7,378.09	326.21	10,734.66	7,378.09	326.21
24 Mei	5,704.706	5,672.043	5,703.433	-0.47	9,467.09	6,301.30	280.53	9,467.09	6,301.30	280.53
26 Mei	5,728.605	5,703.890	5,716.815	0.23	8,431.72	6,924.07	354.73	8,431.72	6,924.07	354.73

* dalam juta
 ** dalam Rp miliar
 *** dalam ribu

A
G

Salah satu instrumen investasi yang paling diminati adalah saham. Dimana perusahaan melakukan *Initial Public Offering* saat pertama kali melantakan namanya di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan pendanaan melalui penjualan saham/ hak atas kepemilikan perusahaan tersebut. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa pelaku pasar modal di instrumen investasi saham semakin meningkat dari waktu ke waktu karena frekuensinya pun semakin besar. Saham juga merupakan salah satu instrumen keuangan yang paling likuid karena para investor bisa menjual dan membeli saham kapan saja di era digital ini sehingga dana bisa secara cepat dicairkan tanpa menunggu lama seperti investasi pada bidang properti. Saham juga

populer karena tingkat imbal baliknya yang cukup menarik sehingga saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati karena imbal baliknya. Ada dua keuntungan yang bisa diperoleh investor dengan membeli saham suatu perusahaan yaitu *Capital Gain* dan *Dividend*. *Capital Gain* merupakan hasil yang didapatkan dari selisih harga jual yang lebih tinggi dikurang harga beli dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder sedangkan *Capital Loss* merupakan kerugian yang didapat oleh investor karena menjual saham di harga yang lebih rendah dari harga belinya. *Dividend* merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Dalam memprediksi harga saham di kemudian hari, investor bisa menggunakan analisa fundamental dan analisa teknikal. Seorang investor bisa menggunakan salah satu metode tersebut atau bahkan menggabungkan kedua metode tersebut tergantung dari bagaimana Investor tersebut melihat cara yang terbaik. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrumen investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang (Sukardi, 2010). Analisa fundamental menitik beratkan analisisnya terhadap kondisi perusahaan/ nilai dari perusahaan tersebut yang bisa mencerminkan harga sebenarnya dari laporan keuangannya, berita serta keadaan politik saat itu. Sedangkan analisa teknikal tidak melihat seperti apa kondisi perusahaan tersebut karena analisa teknikal hanya melihat dari grafik yang

menggambarkan pergerakan harga tersebut di pasar. Di era sekarang ini analisa teknikal sudah banyak dikembangkan sehingga mempermudah para investor dalam mengambil keputusan. Para analis teknikal mempercayai bahwa harga yang terjadi sudah mencerminkan keadaan perusahaan tersebut karena perusahaan yang bagus laporan keuangannya belum tentu memiliki pergerakan harga saham yang meningkat karena tidak ada *market maker* yang melakukan pembelian. Analisis teknikal digunakan untuk melihat pola saham serta grafik saham tersebut untuk melihat bagaimana kecenderungan pasar saat itu.

Analisis teknikal sudah banyak diterapkan oleh para investor di pasar saham. Para penganut teknikal percaya bahwa kinerja historis pasar saham merupakan indikasi kinerja masa depan, dan adalah mungkin bagi seseorang untuk mengembangkan peraturan perdagangan yang menguntungkan dengan menggunakan harga historis, grafik dan statistik yang berhubungan. Salah satunya adalah dengan melihat *candlestick*, Analisis *candlestick* merupakan gambaran grafis mengenai data perdagangan yang diperoleh dari historical prices suatu saham atau indeks saham. Data-data tersebut terdiri dari informasi yang kemudian di-plot menjadi indikator pergerakan harga (Marshall et al., 2008).

Dalam menganalisa *candlestick* seorang investor bisa melihat pembalikan arah harga saham sehingga investor memanfaatkan *candlestick* sebagai sarana mencari sinyal beli dan jual dari pembalikan arah harga saham. Sinyal pembalikan arah dari *downtrend* ke *uptrend* investor gunakan untuk

beli sedangkan jika sinyal pembalikan arah terjadi dari *uptrend* ke *downtrend* maka investor memanfaatkan untuk merealisasikan keuntungannya, jika tidak punya saham tersebut maka investor akan menghindari saham tersebut. Tujuan mengetahui pembalikan arah ini berguna agar investor tahu kapan waktu yang tepat dalam membeli maupun menjual saham untuk mendapatkan untung. Pada analisis *candlestick* Caginalp and Laurent (1998), Goo et al. (2007), Shui and Lu (2011, 2012, 2014), and Lu (2014) menemukan bahwa *candlestick* menguntungkan jika dipakai dalam waktu singkat sehingga *candlestick* cocok untuk dipakai dalam jangka waktu pendek untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan salah satu indikator yang banyak digunakan oleh para investor adalah indikator *Relative Strength Index* karena indikator tersebut bisa memberikan sinyal *overbought* yang menandakan adanya pembelian yang berlebihan serta sinyal *oversold* yang menandakan adanya penjualan yang berlebihan. Agar suatu analisa harga saham bisa menghasilkan temuan yang akurat maka penulis kemudian memakai analisa *candlestick* dan indikator RSI agar menambah kepastian dari hasil analisa untuk diaplikasikan ke saham-saham terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari banyaknya saham yang terdaftar, saham-saham biasa dikelompokkan kedalam indeks. Dari berbagai macam indeks, salah satu indeks yang mengindikasikan pergerakan IHSG adalah indeks LQ45. Karena itu penulis memilih indeks LQ45 periode 2013-2016 sebagai acuan untuk penulis teliti agar penelitian ini bisa memberikan hasil yang valid terhadap

pergerakan harga saham kedepannya. Berikut daftar saham yang termasuk dalam LQ45 Periode Januari 2014 – Juli 2017 berturut-turut di Bursa Efek Indonesia yaitu:

Sumber: IDX Yearly Statistics 2014-2017

No	Saham	No	Saham
1	AALI	14	ADRO
2	AKRA	15	ASII
3	ASRI	16	BBCA
4	BBNI	17	BBRI
5	BMRI	18	BSDE
6	CPIN	19	GGRM
7	ICBP	20	INDF
8	INTP	21	KLBF
9	LPKR	22	LSIP
10	MNCN	23	PGAS
11	PTBA	24	SMGR
12	SSMS	25	TLKM
13	UNTR	26	UNVR

Penelitian ini menjadi menarik karena saham-saham tersebut masuk dalam Indeks LQ45 yang merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham terpilih dengan pertimbangan kapitalisasi pasar dan likuiditasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Sumber: IDX Publikasi LQ45 2014-2017

1. Saham telah tercatat di BEI sekurang-kurangnya 3 bulan.
2. Dalam 60 besar saham, dipilih 45 saham dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
3. Masuk dalam peringkat yang didasarkan pada nilai kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
4. Memiliki kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah transaksi yang baik di pasar reguler. BEI terus memantau perkembangan saham yang masuk dalam indeks LQ-45. Setiap 3 bulan sekali BEI akan meninjau ulang kriteria tersebut. Pergantian akan dilakukan setiap 6 bulan sekali setiap awal Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak lagi memenuhi kriteria, maka saham tersebut akan dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham yang memenuhi kriteria.

Dari keempat kriteria tersebut memungkinkan penelitian ini menjadi lebih valid sehingga penelitian ini bisa dijadikan acuan analisa teknikal untuk menghasilkan return saat melakukan jual beli saham.

Setelah mengetahui hal-hal tersebut kembali lagi kepada tujuan investor melakukan jual dan beli saham yaitu untuk mendapatkan gain sehingga investor harus mengetahui arah pergerakan saham selanjutnya dan berapa lama investor menyimpan saham tersebut, tujuan tersebut bisa dicapai dengan penggabungan analisa *candlestick* dan *Relative Strength Index*. Maka

dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISA KEAKURATAN *CANDLESTICK REVERSAL PATTERN* 2 HARI, 3 HARI, DAN *RELATIVE STRENGTH INDEX* (RSI) UNTUK *HOLDING PERIOD* 3, 5, DAN 10 HARI PADA INDEKS LQ45 PERIODE JANUARI 2014 – JULI 2017”**

1.2. Rumusan Masalah

Ada 2 pertanyaan penelitian yang tepat untuk menguji latar belakang yang telah dibahas di atas adalah:

1. Apakah *candlestick reversal pattern* 2 hari dengan paduan RSI memiliki perbedaan akurasi untuk *holding period* 3, 5, dan 10 hari pada pergerakan harga saham-saham yang terdaftar di Indeks LQ45 periode Januari 2014 – Juli 2017?
2. Apakah *candlestick reversal pattern* 3 hari dengan paduan RSI memiliki perbedaan akurasi untuk *holding period* 3, 5, dan 10 hari pada pergerakan harga saham-saham yang terdaftar di Indeks LQ45 periode Januari 2014 – Juli 2017?

UMMN

1.3. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis juga menetapkan batasan agar penelitian yang dilakukan bisa fokus dan terarah dengan jelas. Berikut batasan atas penelitian ini:

1. Dasar penelitian ini adalah akurasi *candlestick* yang dipakai dalam analisis teknikal untuk mendeteksi perubahan harga pasar kemudian disaring dengan RSI agar penelitian menjadi lebih valid.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari indeks LQ45.
3. Periode yang diamati peneliti adalah dari Januari 2014 – Juli 2017.
4. Sampel dalam penelitian ini adalah saham-saham indeks LQ45 yang terus terdaftar selama periode Januari 2014 - Juli 2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan akurasi *candlestick reversal pattern* 2 hari dan 3 hari dengan paduan RSI terhadap *holding period* 3, 5, dan 10 hari. Selain itu penelitian ini juga menghasilkan *candlestick reversal pattern* dengan RSI apa yang paling akurat untuk *holding period* 3, 5, dan 10 hari pada saham-saham tertentu yang terdaftar dalam indeks LQ45 berturut-turut dari Januari 2014 - Juli 2017.

1.5. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan akurasi *candlestick reversal pattern* 2 hari dan 3 hari pada *holding period* 3, 5, dan 10 hari. Ada 2 Hipotesis yang diuji:

1. H0: Tidak terdapat perbedaan akurasi *candlestick reversal pattern* 2 hari pada *holding period* 3, 5, dan 10 hari.

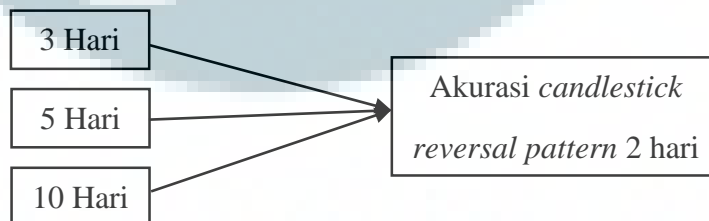
H1: Terdapat perbedaan akurasi *candlestick reversal pattern* 2 hari pada *holding period* 3, 5, dan 10 hari.

2. H0: Tidak terdapat perbedaan akurasi *candlestick reversal pattern* 3 hari pada *holding period* 3, 5, dan 10 hari.

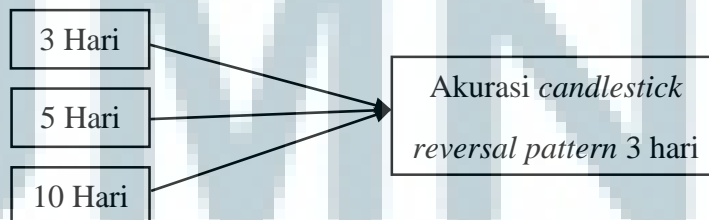
H1: Terdapat perbedaan akurasi *candlestick reversal pattern* 3 hari pada *holding period* 3, 5, dan 10 hari.

Adapun kerangka penelitian sebagai berikut:

Holding Period



Holding Period



1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan bisa bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan lebih mengenai akurasi *candlestick reversal pattern* dan RSI untuk digunakan dalam menganalisa saham-saham indeks LQ45.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai akurasi *candlestick reversal pattern* dan RSI sehingga para investor bisa memaksimalkan keuntungan dari uji coba akurasi *candlestick reversal pattern* yang diteliti penulis.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi mengenai akurasi *candlestick reversal pattern* dan RSI pada *holding period* yang lain untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.7. Metode dan Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan metode dan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu dan hipotesis dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan berupa deskripsi statistik dan hasil – hasil pengujian yang dilakukan beserta analisis dan penjelasannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan penjelasan kaitan dengan tujuan penelitian serta saran akademis maupun praktis.